

## PENGARUH PENDAPATAN DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA (STUDI KASUS PADA KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2019-2023)

**Edmondo Bawinto, Linda A. O. Tanor, Andrew P. Marundu**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado  
e-mail: Edmondobawinto@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah desa Di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Jumlah populasi adalah 11 desa, penelitian ini menggunakan kriteria kelengkapan data, terdapat 11 desa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dan menggunakan laporan keuangan selama empat tahun dari 2019-2023 di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan desa berpengaruh terhadap belanja desa. 2) Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa alokasi dana desa memiliki nilai signifikan sebesar 0,3177 atau  $> 0,05$ . 3) Pendapatan desa dan alokasi dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pendapatan desa dan alokasi dana desa) sebesar 45% terhadap variabel dependen (belanja desa), sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdapat dalam penelitian ini desa. 4) Bantuan Keuangan APBD berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pembangunan desa.

**Kata kunci:** Pendapatan Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Desa.

**Abstract:** This study aims to analyze and examine the effect of village income and village fund allocation on village expenditure. This research method is quantitative. The population in this study is a village in Tombulu sub-district, Minahasa regency. The total population is 11 villages, this study uses data completeness criteria, there are 11 villages meeting the criteria that have been set as research samples. And use financial statements for the entire year from 2019-2023 in Tombulu District, Minahasa Regency. The results showed that: 1) Village income affects village expenditure. 2) Village Fund Allocation does not significantly affect Village Expenditure, Village Fund Allocation has a significant value of 0.3177 or  $> 0.05$ . 3) Village income and village fund allocation have a significant effect on expenditure. This shows that the effect of the independent variable (village income and village fund allocation) is 45% on the dependent variable (village expenditure), while 55% is determined by other factors outside the model that are not contained in this village study. 4) APBD Financial Assistance has a significant effect on village expenditure in the field of village development.

**Keywords :** Village revenue, Village fund allocation, and Village Expend.

### PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12). Dalam undang-undang yang lebih khusus mengenai desa, menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1). Dapat disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat

setempat beserta urusan pemerintahan berdasarkan prakarsa, asal-usul dan adat istiadat masyarakat setempat serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa termasuk didalamnya mekanisme penghimpunan dan pertanggungjawaban merujuk pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah termasuk didalamnya pemerintah desa menganut prinsip *money follows function* yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan.

Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat sesuai kondisi sosial dan budaya termasuk dalam pengaturan keuangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian melalui partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kewenangan daerah untuk mengatur proporsi anggaran pembangunan desa sangat penting sebagai wujud keberpihakan kepada masyarakat desa.

Dengan meningkatnya belanja desa pada tiap tahunnya akan mengakibatkan pembangunan sarana prasarana desa dan dusun pada tahun-tahun yang akan datang juga meningkat secara signifikan (Hoesada, 2014). Belanja desa berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan di peroleh pembayarannya Kembali oleh desa. Maka bisa di katakan bahwa Makin besar pendapatan desa maka akan semakin besar pula belanja desa yang bisa digunakan untuk pembangunan desa.

Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, tentang desa dimana dana desa yang merupakan dana perimbangan yang diterima kabupaten. Pendapatan desa diperoleh atau bersumber dari aloksi anggaran pendapatan dan belanja negara yang dimana bagian dari hasil pajak daerah dan restribusi daerah kabupaten. Maka dari itu Pemerintah Desa Koka mengharapkan bahwa pendapatan desa ini dapat di gunakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak yang berwenang. Berdasarkan perturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa ialah bahwa salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana.

Salah satu faktor yang ikut berperan dalam pengembangan atau pembangunan desa ialah asset desa. Menurut Permendagri No. 1/2016, Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) atau perolehan Hak lainnya yang sah. Pendapatan desa ini berasal dari sumber pendapatan pada desa tersebut dan digunakan oleh desa untuk membiayai berbagai jenis belanja desa dimana belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan yang disepakati dalam musyawarah desa yang dilakukan oleh perangkat desa untuk kesejahteraan bersama.

Pengertian Belanja desa sebagaimana di atur Pasal 15 Pemendagri 20 Tahun 2018 yang mengatur mengenai pengelolaan desa menjelaskan. Bahwa belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa.

Dari survey peneliti di dapati bahwa permasalahan terhadap pembangunan yang tidak selesai, seperti jalan desa, pembangunan dan renovasi balai desa dan belanja desa untuk kesejahteraan masyarakat seperti pembelian pupuk tanaman untuk kesejahteraan masyarakat memlalui pertanian, di karenakan realisasi pendapatan desa yang belum sesuai dengan anggran yang di tetapkan pemerintah desa .

Dengan adanya permasalahan tersebut, Oleh karna itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul mengenai "Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Benja Desa ".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada umumnya penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung dari perangkat desa dan pihak kecamatan yang berhubungan Alokasi Dana Desa yang berkaitan langsung dengan Laporan Keuangan 5 tahun terakhir (2019-2023). Sedangkan data sekunder berasal dari data yang sudah ada yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini adalah berupa data penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) dan dokumen-dokumen yang terkait dengan Alokasi Dana Desa (ADD) di kecamatan Tombulu kabupaten Minahasa.

Populasi dari penelitian ini yaitu desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. penelitian ini menggunakan kriteria kelengkapan data dan terdapat 11 desa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui nilai Mean (rata-rata), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Date: 03/27/24			
Time: 14:36			
Sample: 2019 2023			
	PD	ADD	BD
Mean	9.807243	8.763159	6.841255
Median	10.72807	7.741941	5.261000
Maximum	16.05446	15.06401	14.51020
Minimum	1.231393	1.056400	0.379805
Std. Dev.	4.879852	4.484968	4.230008
Skewness	-0.280131	0.073895	0.714528
Kurtosis	1.631241	1.543360	2.227495
Jarque-Bera	3.281093	3.215462	3.958449
Probability	0.193874	0.200342	0.138176
Sum.	353.0607	315.4737	246.2852
Sum sq Dev.	833.4535	704.0229	626.2539

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 di atas dapat diketahui: pendapatan Desa memiliki nilai minimum sebesar 1.231393 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Pendapatan Desa dalam penelitian ini adalah 1.231393. Pendapatan Desa memiliki nilai maksimum sebesar 16.05446, yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Pendapatan Desa dalam penelitian ini adalah 16.05446. Pendapatan Desa memiliki nilai rata-rata sebesar

9.807243 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Pendapatan Desa penelitian ini adalah 9.807243, Pendapatan Desa memiliki nilai standar deviasi 4.879852 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang Pendapatan Desa dalam penelitian ini adalah 4.879852. Alokasi Dana Desa memiliki nilai minimum sebesar 1.056400 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini adalah 1.056400. Alokasi Dana Desa memiliki nilai maksimum sebesar 15.06401, yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini adalah 15.06401. Alokasi Dana Desa memiliki nilai rata-rata sebesar 8.763159 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Alokasi Dana Desa penelitian ini adalah 8.763159, Alokasi Dana Desa memiliki nilai standar deviasi 4.484968 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang Alokasi Dana Desa dalam penelitian ini adalah 4.484968. Belanja Desa memiliki nilai minimum sebesar 0.379805 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Belanja Desa dalam penelitian ini adalah 0.379805. Belanja Desa memiliki nilai maksimum sebesar 14.51020, yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Belanja Desa dalam penelitian ini adalah 14.51020. Belanja Desa memiliki nilai rata-rata sebesar 6.841255 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Belanja Desa penelitian ini adalah 6.841255, Belanja Desa memiliki nilai standar deviasi 4.230008 yang menunjukkan bahwa batas penyimpang Belanja Desa dalam penelitian ini adalah 4.230008.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu Pooled, fixed effect, dan random. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

### Uji Chow

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan common effect atau fixed effect. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan Chow statistik (F statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n-1 untuk numerator.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.476399	(9,24)	0,0003
Cross-section chi-square	19.248813	9	0.0000

Sumber : data diolah (evIEWS 12)

Berdasarkan hasil uji chow di atas, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas dari Cross-section F adalah 0,0003 dan nilai probabilitas cross section chi-square adalah 0,0000 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Chow. Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan.

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0,2734 atau  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Hausman,  $H_0$  diterima dan Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.659980	3	0.2734

Sumber: data diolah (eviews 12).

### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan.

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.628317 (0.0010)	1.318934 (0.2509)	10.14342 (0.0009)

Sumber: data diolah (eviews 12)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari Cross-section Breusch-Pagan adalah 0,0010 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 5. Kesimpulan Pemilihan Model

Metode Pengujian	Nilai Probabilitas	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000	FEM	REM
Uji Hausman	0,2734	REM	
Uji Lagrange Multiplier	0,0010	REM	

Berdasarkan hasil dari 3 metode pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Untuk uji asumsi klasik tidak dilakukan dalam penelitian ini. Karena berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model estimasi Random Effect Model (REM) atau metode generalized least square (GLS).

### Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.788877	1.396358	2.713401	0.0106
PD	0.402576	0.129299	3.113524	0.0039
ADD	0.195736	0.192834	1.015048	0.3177

Sumber : data diolah (eviews 12)

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.788877 + 0.402576 X_1 + 0.195736 X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diketahui bahwa: 1) Nilai koefisien konstanta yang diperoleh adalah 3.788877 dan nilai koefisien Pendapatan Desa yang diperoleh adalah sebesar 0.402576 yang berarti jika Pendapatan Desa meningkat sebesar 1 unit maka Belanja Desa akan meningkat sebesar 0.402576 dengan asumsi variable lain tetap; 2) Nilai koefisien konstanta yang diperoleh adalah 3.788877 dan nilai koefisien Alokasi Dana Desa yang diperoleh adalah sebesar 0.195736 yang berarti jika Alokasi Dana Desa meningkat sebesar 1 unit maka Belanja Desa akan meningkat sebesar 0.195736 dengan asumsi variable lain tetap.

### Uji Parsial / Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t dengan kriteria sebagai berikut :

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial / Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	3.788877	1.396358	2.713401	0.0106
2	0.402576	0.129299	3.113524	0.0039
3	0.195736	0.192834	1.015048	0.3177

Sumber : data diolah (eviews 12)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut: mPendapatan desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa. Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari Cross-section Breusch-Pagan adalah 0,00106 atau < 0,05. Maka dapat disimpulkan, Pendapatan Desa berpengaruh terhadap Alokasi Dana Desa H1 diterima yakni Y Tidak terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Hasil uji t pada variabel alokasi dana desa memiliki nilai signifikan sebesar 0,3177 atau > 0,05, sehingga dapat disimpulkan alokasi dana desa (X2) tidak berpengaruh terhadap belanja desa. Artinya H2 ditolak. Ha2 : ditolak dan Ho2 artinya tidak terdapat pengaruh Aloksi Dana Desa terhadap Belanja Desa Direrima 0,00106 < 0,05.

### Uji Simultan / Uji f

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen.

Ha3 di terima Ho3 ditolak Artinya ada Pengaruh pendapatan desa dan Alokasi Dana desa Terhadap belanja desa.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, output regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000047 atau < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan desa dan alokasi dana desa pengaruh terhadap belanja desa.

Tabel 8. Hasil Uji f

Weighted Statistics			
R-squared	0.502632	Mean dependent var	3.618857
Adjusted R-squared	0.456003	S.D. dependent var	2.807963
S.E. of regression	2.071045	Sum squared resid	137.2552
F-statistic	10.77955	Durbin-Watson stat	2.220386
Prob(F-statistic)	0.000047		

Sumber : data diolah (eviews 12)

### Uji Koefisien Determinasi / Uji r

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.502632	Mean dependent var	3.618857
Adjusted R-squared	0.456003	S.D. dependent var	2.807963
S.E. of regression	2.071045	Sum squared resid	137.2552
F-statistic	10.77955	Durbin-Watson stat	2.220386
Prob(F-statistic)	0.000047		

Sumber : data diolah (eviews 12)

Berdasarkan Tabel 9, besar angka Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0.456003 atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pendapatan desa dan alokasi dana desa) sebesar 45% terhadap variabel dependen (belanja desa), sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pengaruh pendapatan desa Desa Dan Alokasi dana Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

### Pengaruh pendapatan desa terhadap Belanja desa

Menurut hasil penelitian Pendapatan desa dapat memengaruhi belanja desa melalui beberapa mekanisme. Salah satunya adalah teori tingkat konsumsi, di mana tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan belanja, termasuk belanja desa. Selain itu, teori kebutuhan dasar juga dapat berperan, di mana pendapatan yang cukup dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa dan mendorong pengeluaran untuk infrastruktur dan pelayanan publik. Selain itu, teori kelembagaan juga penting untuk dipertimbangkan, di mana efektivitas penggunaan pendapatan desa untuk belanja tergantung pada tata kelola keuangan desa dan mekanisme pengalokasiannya. Dengan mempertimbangkan berbagai teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antara pendapatan desa dan belanja desa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan pengujian tentang pengaruh pendapatan desa dan dana desa terhadap belanja desa seperti Hasan dan Maria (2021). Penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana perimbangan desa berpengaruh positif terhadap belanja desa. Demikian juga dengan Dasuki (2020) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendapatan

asli desa dan alokasi dana desa terhadap asli desa dan alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap belanja desa.

Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2020) Ezra angga pradita yang menyatakan bahwa pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa berpengaruh positif secara stimulan terhadap belanja desa.

### **Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa**

Menurut hasil penelitian Alokasi Dana Desa Tidak berpengaruh terhadap belanja desa karna pada variabel alokasi dana desa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belanja desa tergolong tinggi. Hasil penelitian ini di dukung oleh Tito martha sugema (2020) belanja desa tergolong tinggi, hal ini dikarenakan dana untuk memenuhi belanja desa itu banyak, diantaranya pendapatan asli desa, alokasi dana desa, dana desa, dana hasil pajak dan retribusi, dana hibah dan dana bantuan keuangan dari provinsi kabupaten dan kota

### **Pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa brpengaruh Terharadap Belanja Desa**

Menurut hasil penelitian Pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa sangatlah berpengaruh karena keterkatitan erat antara ketiga variable ini dan Hasil penelitian ini di dukurng oleh teori peneliti sebelumnya yakni Sintia muslika sulityo rita indah mustikowat, Berdasarkan pengujian serta penjelasan yang telah dipaparkan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa, secara silmutan pendapatan asli desa, dana desa, alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa bidang pendidikan. Secara parsial pendapatan asli desa dan alokasi dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja desa bidang pendidikan, dan untuk dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang pendidikan. Dewi Lestari (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang ketiga. Secara stimulan apakah berpengaruh positif dan signifikan atara Pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa. Dengan demikian dapat di katakan ada pengaruh secara stimulan, yakni pada variabel Penadapan Desa Dan Alokasi dana desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa 2019-2023.

Berdasarkan hasil dan pembahasa mengenai Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, dapat di simpulkan Bahwa ada pengaruh signifikan anatara pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa. Hal ini mempunyai implikasi bahwa adanya peningkatan dana desa di mana pemerintah mengaangap bahwa pendapatan dana desa dan alokasi dana desa terhadap benja desa sangat berpengaruh pada masyarakat desa dan penduduk juga adalah unsur penting dalam pembangunan dan pengembangan desa untuk memajukan pendapatan desa lewat kinerja masyarakat pada belanja desa. Maka pemerintah dapat meningkatkan anggaran dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di kematan Tombulu kabupaten Minahasa

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagi berikut:

Terdapat pengaruh antara pendapatan desa dan alokasi dana desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa karna adanya kemampuan sumber daya, sikiap pelaksana, struktur birokrasi, lingkungan serta ukuran dan tujuan kebijakan terhadap pendapatan desa terhadap belanja desa untuk pembagunan desa dan kesejahteraan masyarakat melalui pengaruh pendapatan desa dan alokasi dana desa.

Tidak Terdapat pengaruh antara pendapatan desa terhadap belanja desa Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas dari Cross-section Breusch-Pagan adalah 0,00106 atau  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan, Pendapatan Desa berpengaruh terhadap Alokasi Dana Desa H1 diterima yakni Y Tidak terdapat pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Hasil uji t pada variabel alokasi dana desa memiliki nilai signifikan sebesar 0,3177 atau  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan alokasi dana desa (X2) tidak berpengaruh hadap belanja desa. Artinya H2 ditolak. Ha2 : ditolak dan Ho2 artinya tidak terdapat pengaruh Aloksi Dana Desa terhadap Belanja Desa Direrima 0,00106  $< 0,05$ . di desa kecamatan Tombulu kabupaten minahasa

Terdapat peparuh antara pendapatan desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa dan Berdasarkan hasil uji F pada tabel output regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000047 atau  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan desa dan alokasi dana desa pengaruh terhadap belanja desa. Berdasarkan tabel besar angka Adjusted R Square (R2) adalah 0.456003 atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pendapatan desa dan alokasi dana desa) sebesar 45% terhadap variabel dependen (belanja desa), sedangkan 55% ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Maka dengan demikian pendaptan desa dan alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa di kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut. Bagi pemerintah Kecamatan Tombulu kebutepan Minahasa serta perangkat desa dan seluruh badan pengelolah anggaran dana desa bisa menjadi bahan pertimbangan dan pengabilan keputusan dengan baik dalam penyaluran ataupun pengelolaan dana desa dalam mensejahterahkan masyarakat dan desa dengan perealisasi anggaran yang transparan dan baikdan bijak pada pembagunan demi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Bagi peneliti selanjutnya harap melakukan penelitian dengan menambahkan variable yang sinkron dengan variabel lain agar tidak mengalami kesulitan dalam Menyusun skripsi denga melakukan penelitan yang di dahulukan dengan observasi langsung di kecamatan Tombulu Kabupaten minahasa ataupun tempat penelitian lain dari penelitian skripsi sang peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Juliastri (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Indomie di Kecamatan Tarumajaya. Stie. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/716/476>
- Amnan, Annisa Riski, & Sjahruddin, Herman. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/98/127>
- Ariska fitri yuni (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Padesa), Dana Desa (Dd) Dan Bagi Hasil (Pajak Dan Retribusi) (Bhpr) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan (Studi Empiris Pada Desa se Kabupaten Malang). (n.d.).
- Bakri (2022). Jenis-Jenis Landasan Teori Dalam Penelitian. [https://bakri.uma.ac.id/teori-dalam-penelitian-kuantitatif/#:~:text=Teori%20dalam%20penelitian%20kuantitatif%20\(theory,dalam%20konteks%20magnitude%20atau%20direction\)](https://bakri.uma.ac.id/teori-dalam-penelitian-kuantitatif/#:~:text=Teori%20dalam%20penelitian%20kuantitatif%20(theory,dalam%20konteks%20magnitude%20atau%20direction)).
- Deisi nuryatul, Safitri (2022) Desa, D., Bagi, D., Pajak, H., Retribusi, D., Bidang Pelaksanaan, T., & Desa, P. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, (n.d.).
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). Pengaruh Pendapatan Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 5(2), 50. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>

- Lestari (2020). Pengaruh Dana Desa Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kekaguman Sintaks*.  
<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/98/127>
- Listiana, I., & Muslinawati, R. (2022). Pengaruh Dana Desa (DD) Dan Pendapatan Asli Desa (Pades) Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan Di Kecamatan Kapas Tahun 2017-2021: Pengaruh Dana Desa Dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa Pada Sektor Pembangunan Di Kecamatan Kapas Tahun 2017-2021. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial* , 5 (2), 12-19. <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i2.314>
- Makitika, C., & Kambey, J. (2023). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Inobonto II Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* , 3 (2), 272-285. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2997>
- Maria Erlinda Tanesab, Sodik, & Khojanah Hasan. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Perimbangan Desa Terhadap Belanja Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019). *Konferensi Inovasi Ekonomi dan Bisnis (CEBI)* , 1 (1), 1417–1422. Diambil dari <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/199>
- Marta, T., & Dasuki, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kab. Majalengka. In *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun (Vol. 1, Issue 2)*.
- Muslikah, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa (Pad), Dana Desa (Dd), Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan Dengan Jumlah Penduduk Miskin Sebagai Variabel Moderasi. 8(1).
- Rismawaty, B.(2020) (n.d.). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi.
- Rorong, Januar Geovani, Senduk, Ventje., & Kambey, A. (2021). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Rumoong Atas II Kecamatan Tareran Tahun 2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* , 2 (1), 84-97. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.879>
- Sari, R., Universitas, D., Nusantara, M., Washliyah, A., & Irama, O. N. (2018) (n.d.). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan.
- Sulistiyoningty as, dkk.(2017), Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Baron.
- Tanesab, H. & Pendapatan, P., Desa, A., Desa, D., Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2021). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. In 166 *JMSO (Vol. 2, Issue 3)*.
- Widyawati, Agustina Ika And Tohari, Amin And Faisol, Faisol (2022) Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Dan Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kecamatan Rejoso Tahun 2020-2021. Tesis Sarjana, Universitas Nusantara Pgrri Kediri. <https://repository.unpkediri.ac.id/7647/>